

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1. Metode penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode studi empiris, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman.

Menurut Sugiyono (2014:2) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan studi empiris adalah sebagai berikut:

“Studi empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:53) analisis deskriptif adalah :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Melalui jenis penelitian deskriptif maka diperoleh deskripsi mengenai pengaruh *e-procurement* dan pengendalian internal terhadap efektivitas penerapan *good corporate governance* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Sedangkan analisis verifikatif menurut Sugiyono (2014:91) :

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

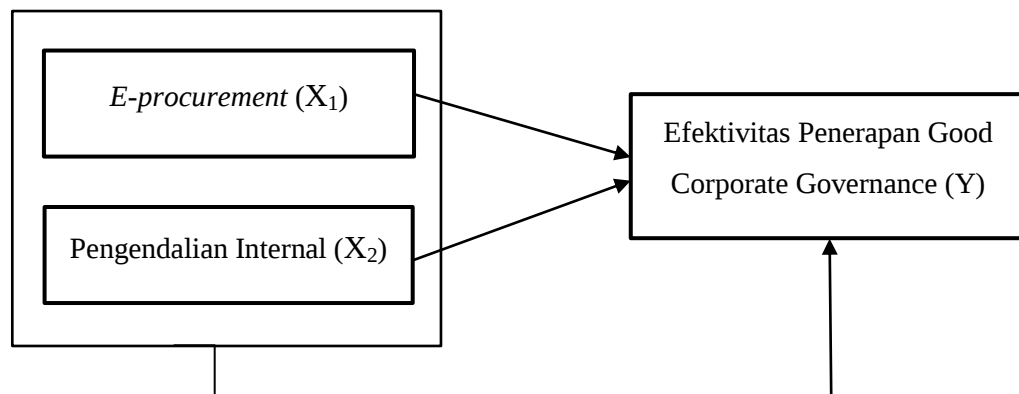
Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul pada masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

3.1.3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh *e-procurement* dan pengendalian internal terhadap efektivitas penerapan *good corporate governance*. Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.1.4. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan maka model penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Dari skema di atas dapat dijelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel X_1 , X_2 , sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen.

3.2. Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:58) variabel adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel bebas (*independen Variabel*) adalah:

“Variabel bebas (*independen Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti yaitu *e-procurement* dan pengendalian internal. Penjelasan kedua variabel adalah sebagai berikut:

- a. *E-Procurement* (X_1), Menurut Sutedi (2014:254) definisi *E-*

Procurement yaitu:

“*E-Procurement* sebagai sebuah website yang merupakan sistem lelang dalam pengadaan barang/jasa oleh pemerintah dengan menggunakan sarana teknologi, informasi dan komunikasi berbasis internet.”

- b. Pengendalian Internal (X_2), Hery (2014:11) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan, penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi dan perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:59) pengertian variabel terikat/dependen adalah sebagai berikut :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Menurut Adrian Sutedi (2012:1) *good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Good corporate governance* yaitu suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh *E-procurement* dan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Penerapan *Good Corporate Governance*” maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. *E-procurement* (X_1).
2. Pengendalian Internal (X_2).
3. Efektivitas Penerapan *Good Corporate Governance* (Y).

Operasionalisasi variabel penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X_1
E-Procurement

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<i>E-procurement</i> (X_1)	“E-Procurement sebagai sebuah website yang merupakan sistem lelang dalam pengadaan barang/jasa oleh pemerintah dengan menggunakan sarana teknologi, informasi dan komunikasi berbasis internet.” (Sutedi, 2014:254)	Tahapan pelaksanaan <i>E-procurement</i> : 1. Persiapan Pengadaan	a. Menetapkan paket pekerjaan dalam SPSE	Ordinal	1-2
			b. Memasukan persyaratan kualifikasi, harga perkiraan dan jadwal pelelangan dalam SPSE	Ordinal	2-5
		2. Pengumuman Pelelangan	a. Paket pekerjaan tercantum dalam website LPSE	Ordinal	6-7
			b. Masyarakat umum dapat melihat pengumuman pengadaan di website LPSE	Ordinal	8

		3. Pendaftaran Peserta Lelang	a. Penyediaan barang/jasa yang sudah mendapat hak akses dapat mendaftar sebagai peserta lelang	Ordinal	9
			b. Peserta lelang dapat memilih paket pekerjaan yang diminati	Ordinal	10
			c. Penyedia barang/jasa dianggap telah menyetujui fakta integritas	Ordinal	11
			d. Penyedia barang./jasa dapat mengunduh (<i>download</i>) dokumen pengadaan/ lelang	Ordinal	12
		4. Penjelasan Pelelangan	a. Proses penjelasan dilakukan secara <i>on-line</i>	Ordinal	13
			b. Panitia pengadaan dapat melaksanakan proses penjelasan di lapangan/lokasi pekerjaan	Ordinal	14
		5. Penyampaian Penawaran	a. Mengirim dokumen penawaran dan melakukan enkripsi/ penyandian terhadap file penawaran	Ordinal	15
			b. Pengguna wajib mengetahui dan melaksanakan ketentuan	Ordinal	16

			pengguna APENDO		
		6. Proses Evaluasi	a. Panitia pengadaan dapat mengunduh dan melakukan dekripsi file penawaran	Ordinal	17-18
			b. Panitia pengadaan dimungkinkan melakukan pemunduran jadwal pada paket pekerjaan	Ordinal	19
			c. Meminta dan memeriksa semua dokumen penawaran asli calon pemenang lelang	Ordinal	20-21
		7. Lelang Gagal dan Pelelangan Ulang	a. Memasukan alasan penyebab pelelangan harus diulang	Ordinal	22
			b. Informasi tentang pelelangan ulang secara otomatis akan terkirim melalui email	Ordinal	23
		8. Pengumuman Calon Pemenang Lelang	a. SPSE secara otomatis akan menampilkan informasi pengumuman pemenang paket pekerjaan	Ordinal	24
		9. Sanggah	a. Peserta lelang hanya dapat mengirimkan 1 (satu) kali sanggahan kepada PPK	Ordinal	25

			b. SPSE memungkinkan PPK untuk melakukan jawaban terhadap sanggahan	Ordinal	26
		10. Pasca pengadaan	a. Panitia pengadaan mengirimkan pengumuman pemenang lelang kepada peserta lelang melalui SPSE	Ordinal	27
			b. SPSE secara otomatis akan mengirim pemberitahuan dan proses selanjutnya yang pelaksanaannya di luar SPSE	Ordinal	28
			c. PPK wajib membuat dan menyampaikan surat penetapan pemenang kepada pemenang lelang secara tertulis	Ordinal	29
			d. Pemenang lelang melakukan penandatanganan kontrak disertai dengan dokumen asli penawaran	Ordinal	30

Sumber Dimensi : www.lpse.go.id

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel X2
Pengendalian Internal

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Pengendalian Internal (X ₂)	“Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan, penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi dan perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.” (Hery, 2014:11)	Komponen Pengendalian Internal: 1. Lingkungan Pengendalian	a. Komitmen integritas dan nilai etika	Ordinal	1-2
			b. Independensi dan fungsi pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal	Ordinal	3-5
			c. Penetapan pengawasan dewan, struktur, pihak berwenang dalam mencapai tujuan, dan jalur pelaporan	Ordinal	6-9
			d. Komitmen menarik, mengembangkan, mempertahankan individu yang kompeten	Ordinal	10-12
			e. Memegang individu yang bertanggung jawab	Ordinal	13
		2. Penilaian Risiko	a. Menetapkan tujuan dalam identifikasi dan	Ordinal	14-15

			penilaian risiko		
			b. Identifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan	Ordinal	16
			c. Menilai risiko potensi penipuan	Ordinal	17
			d. Mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi SPI	Ordinal	18-19
		3. Aktivitas Pengendalian	a. Memilih dan mengembangkan pengendalian atas mitigasi/usaha pencegahan risiko terhadap pencapaian tujuan	Ordinal	20-21
			b. Pengembangan pengendalian atas teknologi terhadap pencapaian tujuan	Ordinal	22
			c. Pengendalian melalui kebijakan yang ditetapkan	Ordinal	23
		4. Informasi dan Komunikasi	a. Menghasilkan dan menggunakan kualitas informasi relevan	Ordinal	24-25
			b. Mengkomunikasikan informasi untuk mendukung pengendalian internal	Ordinal	26
			c. Komunikasi dengan pihak eksternal	Ordinal	27
		5. Aktivitas Pengawasan	a. Memilih, mengembangkan, dan melakukan	Ordinal	28-30

			evaluasi berkelanjutan		
			b. Melakukan evaluasi dan komunikasi di waktu tertentu	Ordinal	31-32

Sumber Dimensi: COSO (2013:4)

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Y
Penerapan Good Corporate Governance

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Penerapan Good Corporate Governance (Y)	“ <i>Good corporate governance</i> ” yaitu suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang	Tujuan Penerapan Good Corporate Governance: 1. Memaksimalkan Nilai Perusahaan	a. Mewujudkan nilai perusahaan dengan meningkatkan prinsip GCG	Ordinal	1-5
			b. Daya saing perusahaan secara nasional	Ordinal	6
			c. Daya saing perusahaan secara internasional	Ordinal	7
		2. Mendorong Pengelolaan Perusahaan	a. Pengelolaan sumber daya secara efisien	Ordinal	8-10
			b. Tingkat kemandirian perusahaan	Ordinal	11-12
		3. Mendorong Pembuatan Keputusan	a. Membuat keputusan dan menjalankan	Ordinal	13-14

	saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan <i>stakeholder</i> lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.		tindakan sesuai dengan nilai moral		
			b. Memiliki tanggung jawab sosial terhadap <i>stakeholders</i>	Ordinal	15
			c. Memiliki tanggung jawab sosial terhadap kelestarian lingkungan sekitar	Ordinal	16
	(Adrian Sutedi, 2012:1)	4. Meningkatkan Kotribusi Perusahaan	a. Memberi kontribusi terhadap perekonomian nasional	Ordinal	17-18
		5. Meningkatkan Iklim Investasi	a. Membuat investor melakukan investasi	Ordinal	19-22
		6. Mensukseskan Program Privatisasi	a. Implementasi program-program perusahaan	Ordinal	23-25

Sumber Dimensi : PER — 01 /MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2014:132) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio.”

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Menurut Moh. Nazir (2011:130) ukuran ordinal adalah:

“Angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2014:132) definisi Skala *Likert* yaitu:

“Skala *Likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.”

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian dapat berlangsung sesuai dengan prosedur dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut, sedangkan yang dimaksud populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Sesuai dengan penelitian penulis maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang berada di bagian *e-procurement* dan bagian pengendalian internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang berjumlah 45 orang. Berikut ini rincian populasi penelitian :

No.	Bagian	Jumlah
1	Pengadaan barang dan jasa	25
2	Audit internal	20
Total		45

3.3.2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel yang dapt ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{45}{1 + (45)(0.05^2)} \\ &= 40,4 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 45 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel 40 responden.

Untuk penyebaran sampel pada 2 bagian tersebut yaitu menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pemilihan Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total sampel}$$

$$\text{Bagian Pengadaan barang dan jasa} = \frac{25}{45} \times 40$$

$$= 22,22 \text{ dibulatkan menjadi 22 sampel}$$

$$\text{Bagian Audit internal} = \frac{20}{45} \times 40$$

$$= 17,77 \text{ dibulatkan menjadi 18 sampel}$$

3.3.3. Teknik sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencangkup seluruh objek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:118) bahwa:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).”

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014:118) bahwa:

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data menunjukkan cara penulis memperoleh data dan dari mana asal data yang diperoleh oleh penulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2014:402), pengertian data primer adalah :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401) adalah sebagai berikut :

“Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library reseach*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian Lapangan (*Fiels Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara :

- a. Metode pengamatan (observasi) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.
- b. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

- c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur atau studi kepustakaan, dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Riset ini merupakan proses pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5. Analisi Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini diawali dengan menganalisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah sub himpunan dari pengukuran-pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Satuan pengukuran yang digunakan adalah *scoring*, yaitu pemberian nilai skor

pada setiap alternatif jawaban yang disediakan dalam pertanyaan dengan kategori jawaban dengan diberikan skor 1 sampai dengan 5.

3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.
4. Apabila seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel.

Untuk rumus rata-rata yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

n = Jumlah responden

$\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke-1 sampai ke- n

$\sum y_i$ = Jumlah nilai Y ke-1 sampai ke- n

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner.

Untuk variabel X_1 terdapat pertanyaan sebanyak 30 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak $1 \times 30 = 30$
- Nilai tertinggi sebanyak $5 \times 30 = 150$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai *E-Procurement* (X_1) yaitu rentang $(150-30)=120$, jadi $(120:5)=24$ maka penulis tentukan sebagai berikut:

- Skor 30 – 54 dirancang untuk kriteria “Tidak Pernah”
- Skor 54,1 – 78 dirancang untuk kriteria “Jarang”
- Skor 78,1 – 102 dirancang untuk kriteria “Kadang-Kadang”
- Skor 102,1 – 126 dirancang untuk kriteria “Sering”
- Skor 126,1 – 150 dirancang untuk kriteria “Selalu”

Untuk variabel X_2 terdapat pertanyaan sebanyak 32 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak $1 \times 32 = 32$
- Nilai tertinggi sebanyak $5 \times 32 = 160$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Pengendalian Internal (X_2) yaitu rentang $(160-32)=128$, jadi $(128:5)=25,6$ maka penulis tentukan sebagai berikut:

- Skor 32-57,6 dirancang untuk kriteria “Tidak Memadai”
- Skor 57,7-83,2 dirancang untuk kriteria “Kurang Memadai”
- Skor 83,3-108,8 dirancang untuk kriteria “Cukup Memadai”
- Skor 108,9-134,4 dirancang untuk kriteria “Memadai”
- Skor 134,5-160 dirancang untuk kriteria “Sangat Memadai”

Untuk menilai Efektivitas Penerapan *Good Corporate Governance* (Y), terdapat pertanyaan sebanyak 25 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak: $1 \times 25 = 25$
- Nilai Tertingginya sebanyak $5 \times 25 = 125$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Efektivitas Penerapan *Good Corporate Governance* (Y), yaitu rentang $(125-25)=100$, jadi $(100:5)=20$, maka penulis tentukan sebagai berikut:

- Skor 25-45 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Skor 45,1-65 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Skor 65,1-85 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Skor 85,1-105 dirancang untuk kriteria Baik”
- Skor 105,1-125 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

3.5.2. Trasnformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval

menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$Scale Value = \frac{Density at Lower Limit - Density at upper limit}{Area below upper limit - Area below lower limit}$$

Keterangan:

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Desity at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.5.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner, instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid atau *realible*, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.3.1. Uji Validitas

Uji validitas maksudnya adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai kenyataannya. Menurut Sugiyono (2014:172) mengungkapkan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono 2013:248)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah Nilai Variabel x

$\sum y$ = Jumlah Nilai Variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah Pangkat dua Nilai Variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua Nilai Variabel y

n = Banyaknya Sampel

Dalam uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r tabel

1. Jika r hitung $> r$ tabel, maka instrumen dianggap valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel, maka instrumen dianggap tidak valid (*drop*).

Sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:178) menyatakan bahwa:

“Bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus bernilai positif diperbaiki atau dibuang.”

Artinya kriteria atau syarat suatu item tersebut dinyatakan valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif jika besarnya 0,30 ke atas.

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan:

A = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item reliabilitas

r = Rata-rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstan

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini digunakan uji suatu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang berbentuk harus diatas 10% dengan menggunakan *VIF (Variance Inflation Factor)*, nilai yang terbentuk

harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang di timbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (*DW test*) (Imam Ghazali, 2013:110) :

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghazali, (2013:111)

3.6. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Sugiyono (2014:64) menyatakan mengenai hipotesis bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F (simultan), koefisien determinasi, dan uji T (Parsial).

3.6.1. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *e-procurement* dan pengendalian internal terhadap efektivitas penerapan *good corporate governance*.

Sugiyono (2014:277) menjelaskan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Penerapan *Good Corporate Governance*

α = Koefisien Konstanta

b_1 b_2 = Koefisien regresi

X_1 = *E-Procurement*

X_2 = Pengendalian Internal

3.6.2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Adapun rumus statistiknya menurut Sugiyono (2014:256) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx1yx2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel x_1, x_2 secara bersama-sama
berhubungan dengan variabel Y

R_{yx1} = Korelasi *Product Moment* antara x_1 dengan Y

R_{yx2} = Korelasi *Product Moment* antara x_2 dengan Y

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2014:250) yang memberikan ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.6.3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

3.6.3.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah:

Ho: $\beta_1 \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *e-procurement* dan pengendalian internal terhadap efektivitas penerapan *good corporate governance*.

Ha: $\beta_1 \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat terdapat pengaruh *e-procurement* dan pengendalian internal terhadap efektivitas penerapan *good corporate governance*.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau biasa disebut dengan *Analisis of Varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan pada tabel Anova $\alpha=0.05$ maka Ho diterima (tidak berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $\alpha=0,05$, maka Ho ditolak (berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

3.6.3.2. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana:

Kd : Koefisien determinasi

r^2_{xy} : Koefisien Kuadrat korelasi ganda

3.6.3.3. Uji T (Uji Parsial)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa

variabel independen lain dianggap konstan. Sugiyono (2014:184) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi parsial

t hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

H_0 diterima jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.